

III.METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan. Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (purposive) yaitu di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir, dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Batang Tuaka merupakan salah satu sentra produksi padi yang cukup potensial di Kabupaten Indragiri Hilir.

Lokasi penelitian mencakup tiga desa, yaitu:

1. Desa Kuala Sebatu, sebagai desa dengan luas lahan dan produksi padi terbesar di Kecamatan Batang Tuaka.
2. Desa Tasik Raya, sebagai desa dengan kategori produksi padi sedang.
3. Desa Pasir Mas, sebagai desa dengan produksi padi yang relatif lebih kecil dibanding dua desa lainnya

Pemilihan ketiga desa tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi usahatani padi di wilayah dengan skala produksi yang berbeda.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada kegiatan usaha tani padi, mulai dari proses budidaya, pengelolaan lahan, penggunaan sarana produksi, hingga proses panen dan pasca panen.





2. Wawancara

Wawancara langsung kepada petani padi yang dijumpai di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun sebelumnya untuk memperoleh informasi mengenai kondisi usahatani, faktor internal dan eksternal, serta strategi pengembangan usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti profil desa, luas lahan pertanian, jumlah petani, serta data produksi padi yang diperoleh dari kantor desa, dinas pertanian, dan sumber resmi lainnya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi lapangan, wawancara dengan petani, serta pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian Kabupaten Indragiri Hilir, kantor desa, maupun literatur lain yang mendukung penelitian.

3.4 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dianggap dapat mewakili kondisi penelitian.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi yang berada di Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir. Populasi tersebut mencakup petani dari beberapa desa yang memiliki kegiatan utama di bidang usahatani padi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan adalah tingkat potensi produksi padi dari desa yang terbesar hingga yang terkecil.

Adapun desa yang menjadi lokasi penelitian meliputi:

1. Desa Kuala Sebatu – dipilih karena memiliki luas lahan dan produksi padi terbesar.
2. Desa Tasik Raya – memiliki tingkat produksi sedang.
3. Desa Pasir Mas – memiliki tingkat produksi padi paling kecil namun berpotensi untuk dikembangkan.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden, yang terdiri dari 10 petani dari masing-masing desa. Dengan demikian, sampel dianggap dapat mewakili kondisi usahatani padi di wilayah Kecamatan Batang Tuaka secara proporsional dan menyeluruh.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi usaha tani padi di Kecamatan Batang Tuaka, mencakup aspek sosial ekonomi petani, sistem budidaya, produktivitas, serta kendala yang dihadapi.

3.5.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam usaha tani padi. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan usaha tani padi yang tepat.

3.5.2.1 Matriks Faktor Strategi Internal

Setelah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor strategis internal, maka dilakukan penyusunan tabel *IFE* untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam *Strength* and *Weakness*. Tahapan penyusunan tabel *IFE* adalah:

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan
2. Beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap posisi strategi usaha (semua bobot tersebut jumlahnya).
3. Hitung rating (kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4(outstanding) sampai 1(poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi usaha yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif diberi nilai mulai +1 sampai +4 (sangat baik), dengan cara membandingkan rata-rata usaha dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif adalah kebalikannya.
4. Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1,0 (*poor*)
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya di hitung.





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

6. Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan

Tabel 1. IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan			
-			
-			
Kelemahan			
-			
-			
Total		1,0	

Sumber: Rangkuti, 2007

3.5.2.2 Matriks Faktor Strategi Eksternal

Dalam menyusun matriks faktor strategi *eksternal*, terlebih dahulu kita harus mengetahui faktor strategi *Eksternal* (EFE) yaitu memungkinkan para penyusun strategi untuk meringkas dan mengevaluasi informasi lingkungan mikro dan makro. Terdapat beberapa cara penentuan faktor strategi *eksternal* yaitu:

1. Susunlah 5 sampai 10 peluang dan ancaman dalam kolom 1.
2. Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Hal ini perlu dilakukan karena faktor-faktor yang telah disusun dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4 (*outstanding*) sampai 1(*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi usaha yang bersangkutan. Faktor-faktor peluang diberikan nilai rating positif yang artinya semakin besar



peluang diberi rating +4, namun jika peluangnya kecil diberi rating +1. pemberian rating ancaman adalah kebalikannya.

4. Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1(*poor*)
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya di hitung.

Tabel 2. *EFE(Exsternal Factor Evaluation)*

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang			
- -			
Ancaman			
- -			
Total		1,0	

3.5.3 Analisis Matriks IE (Internal-External)

Matriks IE adalah gabungan dari matriks IFE dan matriks EFE. Matriks IE merupakan matriks yang meringkas hasil evaluasi faktor internal dan eksternal yang menempatkan suatu perusahaan pada salah satu kondisi dari sembilan sel, 22 dimana tiap-tiap sel merupakan kondisi atau langkah yang harus ditempuh perusahaan. Tujuan penggunaan matriks ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis ditingkat korporat yang lebih detail (Rangkuti, 2006) Matriks IE terdiri dari dua dimensi, yaitu total skor dari Matriks IFE pada sumbu X dan total skor dan

Matriks EFE pada sumbu Y. Pada sumbu X dari Matriks IE. Skornya ada tiga, yaitu skor 1,0-1,99 menyatakan bahwa posisi internal adalah lemah, skor 2,0 - 2,99 posisinya adalah rata-rata, dan skor 3,0 - 4,0 adalah kuat. Dengan cara yang sama, pada sumbu Y yang dipakai untuk matriks EFE, skor 1,0 -1,99 adalah rendah, skor 2,0 - 2,99 adalah sedang, dan skor 3,0 - 4,0 adalah tinggi. Matriks IE adalah gabungan dari matriks IFE dan EFE. Bentuk matriks IE dapat dilihat pada gambar 2

		Skor total IFE		
		Kuat 3,0-4,0	Rata- Rata 2,0-2,99	Lemah 1,0-1,99
Tinggi 4,0 3,0 - 4,0 3,0 Skor Total EFE	Sedang 2,0 – 2,99	I Grow and build	II Grow and build	III Hold and maintain
		IV Grow and build	V Hold and maintain	VI Harvest or divest
		VII Hold and maintain	VIII Harvest and divest	IX Harvest or divest

Sumber: (Rangkuti, 2007)

Gambar 1. Matriks Internal-Eksternal

Matriks IE dapat dibagi menjadi 3 strategi utama yaitu :

1. Divisi yang masuk dalam sel I, II, IV dapat disebut tumbuh dan membangun. Strategi insentif (penetrasi pasar, pengembangan pasar atau pengembangan produk) atau *integrative* (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, integrasi horizontal) mungkin paling tepat untuk divisi tersebut.



2. Divisi yang masuk dalam sel III, V, VII, paling baik dikelola dengan strategi pertahankan dan pelihara. Strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk merupakan dua strategi yang umum untuk jenis-jenis divisi ini.
3. Divisi yang masuk sel VI, VIII, atau IX, paling baik dikelola dengan strategi divestasi. Organisasi-organisasi yang sukses adalah yang berhasil mencapai portofolio bisnis di atau sekitar sel I dalam *matriksIE*.

MatriksIE adalah gabungan dari *matriksIFE* dan *EFE*. Bentuk *matriksIE* dapat

3.5.4 Diagram Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Bentuk matriks SWOT dapat dilihat pada gambar 4. (Rangkuti, 2008)

Matriks SWOT dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu :

1. Strategi *StrenghtOpportunities* (*SO*) dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi *StrenghtThreats* (*ST*) yaitu strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi *WeaknessesOpportunities* (*WO*) diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.



4. Strategi *WeaknessesThreats* (WT) didasarkan pada kegiatan pemanfaatan peluang dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Faktor Internal Faktor Eksternal	STRENGTH (S) Faktor-Faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Faktor kelemahan internal
	OPPORTUNITIES (O) Faktorpeluang eksternal	STRATEGI (SO) strategi yang menguraikan kekuatan untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ada
	THREATS (T) Faktor ancaman eksternal	STRATEGI (WO) Strategi dengan mengambil kekuatan dari peluang untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki
	STRATEGI (ST) Strategi dengan menguraikan kekuatan untuk menghindari ancaman	STRATEGI (WT) Strategi dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti,2008

Gambar 4. Matriks Swot

3.6 Konsep Operasional

1. Strategi adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan, serta aturan yang berikan arah kepada pengembangan usaha tani padi di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Padi merupakan salah satu komoditas tanaman pangan utama yang memiliki nilai strategis karena menjadi sumber utama karbohidrat dan konsumsi masyarakat Indonesia. Padi juga berperan penting dalam ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan petani.
3. Lingkungan internal merupakan kekuatan dan kelemahan internal usaha tani padi, yaitu aktivitas yang dapat dikendalikan petani dan memengaruhi hasil usaha tani, baik dalam kondisi baik maupun kurang baik.
4. Lingkungan eksternal merupakan peluang dan ancaman yang berada di luar kendali petani, meliputi faktor pasar, kebijakan pemerintah, kondisi iklim, teknologi pertanian, serta permintaan konsumen terhadap beras.
5. Kekuatan adalah berbagai potensi, kemampuan, dan keunggulan yang dimiliki oleh usaha tani padi, seperti kualitas lahan, pengalaman petani, serta dukungan kelembagaan pertanian.
6. Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan yang menghambat pengembangan usaha tani padi, seperti keterbatasan modal, teknologi budidaya yang masih sederhana, serta akses pasar yang terbatas.
7. Peluang adalah kondisi eksternal yang bersifat positif dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan usaha tani padi, seperti adanya program pemerintah dalam mendukung ketahanan pangan, peningkatan permintaan beras, serta perkembangan teknologi pertanian modern.





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

8. Ancaman adalah faktor eksternal yang bersifat negatif dan berpotensi menghambat pengembangan usaha tani padi, seperti perubahan iklim, serangan hama dan penyakit, serta fluktuasi harga beras di pasar.
9. Matriks IFE (Internal Factor Evaluation) digunakan untuk mengukur faktor-faktor kekuatan dan kelemahan dalam usaha tani padi di Kecamatan Batang Tuaka.
10. Matriks EFE (External Factor Evaluation) digunakan untuk mengukur faktor-faktor peluang dan ancaman dalam usaha tani padi di Kecamatan Batang Tuaka.
11. Matriks IE merupakan matriks yang memadukan hasil evaluasi faktor internal dan eksternal, sehingga menentukan posisi strategi usaha tani padi dalam sembilan sel strategi yang masing-masing menunjukkan kondisi serta langkah yang harus ditempuh petani.
12. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha tani padi secara sistematis dengan mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman).